

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan penerapan terapi dzikir dalam asuhan keperawatan jiwa pada partisipan 1 Ny.A dan partisipan 2 Ny.N dengan gangguan persepsi sensori halusinasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan melakukan penerapan terapi dzikir dalam asuhan keperawatan jiwa selama 5 hari maka dapat disimpulkan.

##### **1. Pengkajian**

Pada partisipan 1 Ny.A ditemukan keluhan klien mendengar suara-suara yang menyuruh klien berjalan-jalan dan membuka baju, serta melakukan hal buruk yang menganggunya. Sering muncul pada saat pagi dan malam hari, dan saat sendirian dengan frekuensi 3-4 kali dalam sehari, adapun data objektif yang ditemukan antara lain klien kooperatif, kontak mata kurang, klien tidak berani menatap lawan bicara, klien tampak bingung. Peneliti berpendapat faktor psikologis yang menyebabkan terjadinya gangguan jiwa (halusinasi) pada partisipan karena kurang mampunya menghadapi stress.

Pada partisipan 2 Ny.N ditemukan keluhan klien mendengar suara-suara yang memanggil-manggilnya dan mengganggu orang, serta suara yang menyuruh klien melakukan hal seksual. Sering muncul 3-4 kali dalam sehari yaitu pagi dan malam hari, adapun data objektif yang ditemukan

klien tampak kooperatif, klien tampak bingung, emosi labil dan klien tertawa-tawa sendiri. Peneliti berpendapat faktor biologis yang menyebabkan terjadinya gangguan jiwa (halusinasi) pada partisipan karena klien memiliki riwayat penggunaan NAPZA.

## 2. Diagnosis

Diagnosis keperawatan yang ditegakkan yaitu halusinasi pendengaran sebagai masalah utama, isolasi sosial sebagai penyebab dan risiko perilaku kekerasan sebagai akibat. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara teori dan kasus yang ditemukan di lapangan.

## 3. Intervensi

Intervensi keperawatan diawali dengan pemberian terapi generalis sesuai dengan strategi pelaksanaan disusun berdasarkan Diagnosis yang muncul dan disusun berdasarkan rencana asuhan keperawatan secara teori. Adapun rencana tindakan yang dilakukan pada Ny.A Ny.N yaitu Diagnosis halusinasi mengacu pada strategi pelaksanaan halusinasi yaitu menghardik halusinasi, patuh minum obat, bercakap-cakap, melakukan aktivitas sehari-hari, dan penerapan terapi dzikir. Selanjutnya Diagnosis isolasi sosial strategi pelaksanaannya yaitu berkenalan dan berinteraksi secara bertahap dengan orang lain serta berinteraksi sambil melakukan aktivitas. Kemudian pada Diagnosis risiko perilaku kekerasan yang telah ditetapkan yaitu latihan fisik latihan nafas dalam dan memukul bantal, latihan patuh minum obat, latihan verbal dan latihan spiritual.

#### 4. Implementasi

Implementasi keperawatan diawali dengan pemberian intervensi generalis yaitu dengan menerapkan strategi pelaksanaan tindakan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian terapi dzikir untuk meningkatkan kemampuan pasien mengontrol halusinasinya setelah dilakukan impelmetasi muka pasien Nampak tenang.

#### 5. Evaluasi

Pada evaluasi untuk masalah keperawatan, setelah diberikan terapi generalis halusinasi penurunan halusinasinya dari biasanya 3-4 kali dalam sehari menjadi 3 kali dalam sehari, dan ditambah dengan pemberian intervensi terapi dzikir selama 5 hari.

#### 6. Intervensi EBN

Setelah diberikan terapi dzikir selama 5 hari, klien mengatakan dirinya lebih tenang. Dimana dihari pertama sampai ketiga halusinasi masih muncul 2-3 kali dalam sehari, dan berkurang dihari ketiga sampai keempat halusinasi muncul 1 kali dalam sehari. Selain mengontrol halusinasi terapi dzikir juga dapat menurunkan risiko perilaku kekerasan yang muncul pasda pasien.

### **B. Saran**

#### 1. Rumah Sakit

Diharapkan dapat menerapkan terapi generalis di Rumah Sakit delengkapi dengan terapi dzikir yang sudah dilakukan oleh peneliti.

## 2. Bidang Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan dan referensi dalam kegiatan proses belajar mengajar dan bahan pustaka tentang penerapan terapi dzikir pada asuhan keperawatan jiwa pada pasien halusinasi.

## 3. Bagi mahasiswa

Agar dapat menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam penerapan terapi dzikir dalam asuhan keperawatan jiwa pada pasien halusinasi dengan mengaplikasikan ilmu dan teori yang diperoleh dibangku perkuliahan.